

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah penyakit gangguan metabolik menahun yang lebih dikenal sebagai pembunuh manusia secara diam-diam atau *silent killer*. Diabetes juga dikenal sebagai *Mother of Disease* karena merupakan induk dari penyakit-penyakit degeneratif (Prabowo, 2014). Kepatuhan diet diabetes mellitus (DM), yaitu perilaku meyakini dan menjalankan rekomendasi diet DM yang diberikan petugas kesehatan (Tovar, 2007). Diet merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit DM tipe 2 di Indonesia (Perkeni, 2015). Menurut Yusra (2011) ketidakpatuhan pasien dalam melakukan tatalaksana diet DM akan memberikan dampak negatif yang sangat besar meliputi peningkatan biaya kesehatan dan komplikasi DM. Ketidakpatuhan terhadap terapi diet DM menjadi penyebab meningkatnya komplikasi penyakit kardiovaskular (Meltz, 1997).

Penyakit diabetes mellitus semakin banyak diderita penduduk dunia. Jumlah penderita diabetes mellitus bertambah karena usia harapan hidup (UHH) semakin meningkat, terutama di negara-negara maju, sehingga berdampak pada jumlah penderita diabetes mellitus juga semakin meningkat di dunia. Pada tahun 1995, menurut badan kesehatan dunia (WHO) diperkirakan sebanyak 171 juta orang (2,8% dari penduduk dunia) menderita diabetes mellitus. Pada tahun 2030 diperkirakan akan menjadi 366 juta (4,4 dari penduduk dunia). Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi diabetes mellitus, pada tahun 2007 yaitu sebesar 1,1% meningkat menjadi 2,1% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh di lantai 5 perawatan umum RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto menunjukkan 10 penyakit terbesar dari bulan Januari – Juni 2016 menempati urutan ke 4 yaitu sebesar 66% untuk penyakit Diabetes Mellitus (Rosemiaty, 2015).

Prevalensi kepatuhan diet penderita DM tipe 2 di beberapa wilayah Indonesia juga rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Munawar (2001) menemukan 47,8% penyandang DM yang tidak mematuhi anjuran diet di bagian poliklinik endokrin dan gizi RSUP Hasan Sadikin. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh

Rusimah (2010) di RSUD Dr Moch Ansari Saleh Banjarmasin sebanyak 41,2% pasien DM tipe 2 yang tidak mematuhi diet. Berdasarkan penelitian oleh Delianty (2015) di wilayah kerja puskesmas Munjul didapati 62,9% yang patuh terhadap dietnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) di RSUP Fatmawati, Jakarta bahwa pasien DM tipe 2 yang patuh pada dietnya sebesar 35%. Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti terhadap 1 responden penderita DM tipe 2 rawat inap pada November 2016 bahwa prevalensi kepatuhan diet di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto sebesar 20%, lebih rendah dibandingkan penelitian lain yang disebutkan diatas.

DM memiliki hubungan yang sangat erat dengan makanan, baik dari jumlah makanan, jenis makanan maupun jam makannya. Makanan yang disajikan oleh instalasi gizi merupakan makanan terbaik untuk mengontrol gula darah pasien rawat inap diet diabetes mellitus. Sisa makanan adalah salah satu wujud ketidakpatuhan pasien terhadap saran atau rekomendasi dari ahli gizi (Ilmah & Rohmah, 2015).

Kepatuhan diet dapat dihubungkan dengan beberapa hal seperti karakteristik pasien dan faktor psikososial. Karakteristik pasien yang memiliki keterkaitan dengan kepatuhan diet meliputi tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang, maka ia akan semakin mempertimbangkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsi (Notoatmodjo, 2007).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pasien berhubungan dengan kepatuhan diet DM. Hasil penelitian yang dilakukan Rusimah tahun 2010 pada penderita diabetes mellitus di RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien, maka semakin besar pula persentase pasien patuh terhadap dietnya. Penelitian di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, juga menunjukkan tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2, yaitu responden yang tingkat pengetahuannya baik lebih patuh diet (93,3%) dibandingkan dengan tingkat pengetahuan rendah (88,9%) (Munawar, 2001).

Selain itu, tingkat pendidikan juga berhubungan dengan kepatuhan diet penderita DM (Delamater, 2006). Hal ini didukung dalam penelitian Ellis (2010) di Kolombia dan Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan signifikan dengan kepatuhan diet, yaitu penderita dengan pendidikan tinggi lebih patuh diet (83%) dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah (17%). Penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet juga dilakukan oleh Darbiyono (2011) yang menyatakan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 rawat inap di RSUD Kabupaten Karanganyar.

Kepatuhan diet tidak dapat terlepas dari sikap penyandang DM mengenai penyakit maupun aturan diet. Pembentukan sikap tidak dapat dipisahkan dari dukungan keluarga, efikasi diri dan motivasi diri. Dukungan keluarga diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus. Pasien yang di rawat di rumah sakit cenderung memiliki tekanan psikologis yang dapat disebabkan karena kondisi lingkungan rumah sakit dan efek terapi yang sedang dijalani. Dukungan keluarga merupakan indikator yang paling kuat memberikan dampak positif terhadap perawatan diri pada pasien diabetes mellitus (Neff dalam Yusra, 2011). Penelitian yang dilakukan Prabowo (2014) di Puskesmas Karanganyar didapati bahwa rendahnya dukungan keluarga penderita diabetes berhubungan dengan ketidakpatuhan terhadap diet yang dijalani. Hal ini juga didukung oleh Hendro (2010) dalam penelitiannya di RSUD Deli Serdang menyatakan bahwa dukungan keluarga juga berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2, yaitu pasien yang mendapat dukungan keluarga positif lebih patuh diet (100%) dibandingkan dengan yang dukungannya kurang.

Kepatuhan diet berhubungan dengan keyakinan atas kemampuan diri dalam menjalankan diet. Penelitian yang dilakukan Pertiwi (2015) pada penderita DM di Klinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi Surakarta didapati adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet. Penelitian ini juga didukung oleh Damayanti (2011) di RS Jogja menemukan bahwa pasien yang memiliki efikasi diri baik lebih patuh dalam diet yang dijalani (81,6%) dibandingkan dengan efikasi kurang baik (18,6%).

Selain itu motivasi diri juga berhubungan dengan kepatuhan diet penderita DM, hal ini didukung oleh Hendro (2010) dalam penelitiannya di RSUD Deli Serdang didapati penderita dengan motivasi baik lebih patuh diet (77,8%) dibandingkan yang motivasinya kurang yaitu (22,2%) patuh diet. Hal ini juga didukung oleh Muflihatin (2016) di Puskesmas Sempaja Samarinda bahwa motivasi diri berhubungan signifikan dengan kepatuhan dalam diet pasien DM tipe 2.

DM merupakan masalah kesehatan yang penting, maka di Jakarta perlu diadakan penelitian ini. Studi awal yang telah dilakukan peneliti di peroleh 8 dari 10 penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto tidak patuh terhadap diet yang diberikan. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit pusat angkatan darat yang tidak hanya melayani masyarakat awam.

Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian yang mengkaji hubungan antara karakteristik individu dan faktor psikososial terhadap kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas.

I.2 Tujuan Penelitian

I.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hubungan antara karakteristik pasien (tingkat pendidikan dan pengetahuan) dan faktor psikososial (dukungan keluarga, efikasi diri dan motivasi diri) dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan diet pasien DM tipe 2 di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta.
- b. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien (tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan) pada penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta
- c. Untuk mengetahui gambaran faktor psikososial (dukungan keluarga, efikasi diri dan motivasi diri) pada penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta

- d. Untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta.
- e. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta.
- f. Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta.
- g. Untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta.
- h. Untuk menganalisis hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta.

I.3 Rumusan Masalah

Diet merupakan salah satu pilar pengendalian diabetes terpenting namun sulit untuk diubah oleh penderita (Ouyang dalam Haque, 2013). Terapi dietetik merupakan salah satu pilar pengendalian diet diabetes mellitus, kepatuhan dalam melaksanakan diet menjadi harapan tim ahli gizi (Senuk *et al*, 2013). Kepatuhan pasien terhadap prinsip gizi dan perencanaan makan tidak dapat diterapkan oleh semua pasien diabetes mellitus. Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2016 di RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta, prevalensi kepatuhan diet lebih rendah (20%) dibandingkan dengan penelitian Lestari (2012) di RSUP Fatmawati Jakarta yaitu 35%.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik pasien dan faktor psikososial terhadap kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas

Memberikan gambaran mengenai hubungan karakteristik pasien dan faktor psikososial terhadap kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan pelayanan gizi.

b. Manfaat Bagi UPN “veteran” Jakarta

Menambah kepastakaan bagi Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jakarta khususnya Program Studi S1 Ilmu Gizi mengenai hubungan karakteristik pasien dan faktor psikososial terhadap kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas dan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus

d. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai hubungan karakteristik pasien dan faktor psikososial dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus serta dapat menambah pengetahuan bagi penelitian berikutnya.

I.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet pada penderita DM di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta.

- b. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita DM di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta.
- c. Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DM di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta.
- d. Adanya hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet pada penderita DM di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta.
- e. Adanya hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan diet pada penderita DM di ruang rawat inap RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta.

I.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara karakteristik individu dan faktor psikososial dengan kepatuhan diet pada penderita DM. Penelitian ini dilakukan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas Jakarta pada Mei – Juni 2017. Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien DM rawat inap di lokasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan diperoleh actual subject selama pengambilan data sebanyak 75 orang responden. Penelitian ini menggunakan studi analitik kuantitatif yang dilakukan secara *cross sectional*. Petugas pengumpulan data dilakukan oleh peneliti.